

**KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI
KEAGAMAAN PADA ANAK DI DESA GUMBOT KECAMATAN
DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**SRI ANDAYANI RITONGA
NIM. 2020100307**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI
KEAGAMAAN PADA ANAK DI DESA GUMBOT KECAMATAN
DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

SRI ANDAYANI RITONGA

NIM. 2020100307

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI
KEAGAMAAN PADA ANAK DI DESA GUMBOT KECAMATAN
DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI



*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

SRI ANDAYANI RITONGA

NIM. 2020100307

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Zulhanna, S.Ag. M.Pd.
NIP.197207021997032003

PEMBIMBING II

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti S.Si., M.Pd.
NIP.198004132006041002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal Skripsi
An. Sri Andayani Ritonga

Padangsidempuan, 13 Januari 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Sri Andayani Ritonga yang berjudul, *Keterlibatan Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. H. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP.197207021997032003

PEMBIMBING II,



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti S.Si., M.Pd.
NIP.198004132006041002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Andayani Ritonga
NIM : 2020100307
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Keterlibatan Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Sri Andayani Ritonga
NIM. 2020100307

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Andayani Ritonga
NIM : 2020100307
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Keterlibatan Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 13 Januari 2025
Saya yang Menyatakan,



Sri Andayani Ritonga
NIM. 2020100307



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Keterlibatan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
NAMA : Sri Andayani Ritonga
NIM : 2020100307

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan,

Mei 2025

Dekan,

Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sri Andayani Ritonga
NIM : 2020100307
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Keterlibatan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Keagamaan pada Anak di Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Irsal Amin, M.Pd. I
NIP.198902072019031007

Sekretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP.199307312022032001

Anggota

Irsal Amin, M.Pd. I
NIP.198902072019031007

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP.199307312022032001

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP.198004132006041002

Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP.196309071991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 11 Februari 2025
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 82/ A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

ABSTRAK

Nama : Sri Andayani Ritonga
Nim : 2020100307
**Judul Skripsi : Keterlibatan Orangtua Dalam Menanamkan Nilai
Keagamaan Pada Anak di Desa Gumbot Kecamatan Dolok
Kabupaten Padang Lawas Utara**

Penelitian ini dilatarbelangi oleh Orangtua merupakan madrasah pertama bagi anaknya, serta contoh yang utama bagi anaknya. Orangtua sangat berperan penting dalam mendidik anak-anaknya terutama penanaman nilai agama dengan mengajarkan serta memberikan pemahaman tentang agama. Perumusan masalah dalam penelitian yaitu Bagaimana keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak di Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padanglawas Utara? Apa hambatan orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak di Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang lawas Utara?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan orangtua dalam menanamkan nilai agama pada anak di desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah orangtua dari anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak yaitu mendidik anak dengan cara yang baik, lembut, dan tulus, menjadi teladan yang baik dan mengajarkan anak berperilaku positif, mengajarkan anak sholat lima waktu dan mengembangkan kebiasaan beribadah. Adapun hambatan yang dihadapi orangtua yaitu situasi dan kondisi tempat tinggal, perilaku anak yang kurang baik, anak yang malas untuk mengerjakan sholat dan mengaji. Maka dari itu sangat perlunya keterlibatan orangtua dalam memberikan nasehat kepada anak agar anak terhindar dari hal tersebut. Dan perlu juga dorongan serta motivasi orangtua kepada anak supaya anak merasa kasih sayang orangtuanya yang selalu diberikan kepadanya.

Kata Kunci : Anak, Keterlibatan Orangtua, Nilai Keagamaan,

ABSTRACT

Nama : Sri Andaani Ritonga
Nim : 2020100307
Thesis Title : Parental Involvement in Instilling Religious Values in Children in Gumbot Village, Dolok District, North Padang Lawas Regency

This research is motivated by parents being the first madrasah for their children, as well as the main example for their children. Parents play a very important role in educating their children, especially instilling religious values by teaching and providing an understanding of religion. The formulation of the problem in the study is how is the involvement of parents in instilling religious values in children in Gumbot Village, Dolok District, North Padang Lawas Regency? What are the obstacles of parents in instilling religious values in children in Gumbot Village, Dolok District, North Padang Lawas Regency?. The purpose of this study is to find out the involvement of parents in instilling religious values in children in Gumbot village, Dolok District, North Padang Lawas Regency. This research is a qualitative research using a descriptive method. Data collection techniques are interviews, observations and documentation. The subject of this study is the parents of the child. The results of this study show that the involvement of parents in instilling religious values in children is educating children in a good, gentle, and sincere way, being a good role model and teaching children to behave positively, teaching children to pray five times and developing the habit of worship. The obstacles faced by parents are the situation and conditions of housing, poor behavior of children, children who are lazy to pray and recite. Therefore, it is very necessary for parents to be involved in giving advice to children so that children avoid this. And it is also necessary for parents to encourage and motivate their children so that children feel the affection of their parents who are always given to them.

Keywords: Children, Parent Involvement, Religious Values.

خلاصة

الاسم : سري هاندياني ريتونغا

نيم : ٢٠٢٠١٠٠٣٠٧

عنوان الأطروحة: مشاركة الوالدين في غرس القيم الدينية لدى الأطفال في قرية جامبوت، منطقة دولوك
الفرعية، منطقة شمال بادانج لاواس

هذا البحث مدفوع بكون الآباء أول مدرسة لأطفالهم ، فضلا عن كونهم المثال الرئيسي لأطفالهم. يلعب الآباء دورا مهما للغاية في تعليم أطفالهم ، وخاصة غرس القيم الدينية من خلال تعليم الدين وتوفير فهم له. صياغة المشكلة في الدراسة هي كيف يتم إشراك الآباء في غرس القيم الدينية في الأطفال في قرية جومبوت ، منطقة دولوك ، شمال بادانجلاواس ريجنسي؟ ما هي العقبات التي تواجه الآباء في غرس القيم الدينية في الأطفال في قرية جومبوت ، منطقة دولوك ، شمال بادانج لاواس ريجنسي؟ الغرض من هذه الدراسة هو معرفة مشاركة الآباء في غرس القيم الدينية في الأطفال في قرية جومبوت، منطقة دولوك، محافظة بادانج لاواس الشمالية. هذه الدراسة هي دراسة نوعية تستخدم المنهج الوصفي. تقنيات جمع البيانات تشمل المقابلات، الملاحظات، والتوثيق. موضوع هذه الدراسة هو الآباء من الأطفال. تظهر نتائج هذه الدراسة أن مشاركة الآباء في غرس القيم الدينية في الأطفال تتمثل في تعليم الأطفال بطريقة جيدة ولطيفة وصادقة، وأن يكونوا قدوة حسنة وتعليم الأطفال التصرف بشكل إيجابي، وتعليم الأطفال الصلاة خمس مرات وتنمية عادة العبادة . العقبات التي يواجهها الآباء هي حالة وظروف السكن ، وسوء سلوك الأطفال ، والأطفال الكسالى في الصلاة والتلاوة. لذلك ، من الضروري جدا أن يشارك الآباء في تقديم المشورة للأطفال حتى يتجنب الأطفال ذلك. ومن الضروري أيضا أن يشجع الآباء أطفالهم ويحفزهم حتى يشعر الأطفال بعاطفة والديهم الذين يعطون لهم دائما.

الكلمات المفتاحية : الأطفال, مشاركة الوالدين, القيم الدينية.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil A'lamin, segala puji bagi Allah Swt. yang maha pengasih lagi maha penyayang. Peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang dimana Dia telah memberikan beribu nikmat diantaranya nikmat iman dan islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Keterlibatan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan)”. Selanjutnya salawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad saw. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan yang telah membawa kita dari alam yang penuh kegelapan ke alam yang terang benderang serta dari alam kejahiliah menuju keislaman seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala yang diakibatkan keterbatasan referensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini, sedikitnya waktu yang ada dan sedikitnya ilmu peneliti. Akan tetapi berkat usaha dan do'a dan atas bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Peneliti tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta orang-orang disekitar penulis, Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Zulhimma, S.Ag. M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rngkuti,S.Si.M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta bapak

Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan dan Ba dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama.

3. Ibu Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universits Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., selaku dosen penasehat akademik.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik dan memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sudah membantu penulis untuk mendapatkan buku-buku yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Satia Raja Ritonga yang senantiasa memberikan semangat, motivasi serta doa begitu juga memberikan banyak pengorbanan baik berupa materi maupun nonmateri yang tidak akan dapat saya membalasnya. Dan juga teristimewa ibu tercinta yaitu Almh Rohani Rambe yang selalu penulis rindukan walaupun beliau sudah tiada, memori kenangan masa kecil bersama beliau tidak akan pernah terlupakan, kasih sayangnya yang diberikan kepada penulis walaupun singkat tapi sangat membekas. Terima kasih atas jasmu walaupun belum terbalaskan tapi penulis selalu mendoakan mudah mudahan Allah akan membalas semua kebaikan yang selama ini dilakukan dengan balasan syurga.

9. Dan juga abang-abang tercinta Nikmat Sahrapi Ritonga dan Alexander Holipil Ritonga yang memberikan dukungan serta doanya dan serta adik-adik tercinta Tetti Amelia Ritonga, Sampurna ritonga dan Faisal Ritonga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik, serta seluruh keluarga dan kepada peneliti sendiri yaitu Sri Andayani Ritonga, terimakasih telah mau berjuang dan semoga menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
10. Dan Sekaligus sahabat peneliti Siti Aisyah Marito Lubis, Indah Pratiwi Munthe, terimakasih atas dukungan serta motivasinya yang diberikan kepada penulis.
11. Dan teman-teman seperjuangan yaitu seluruh Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2020 FTIK UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan kekuranga bahkan jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca. Akhirnya kepada Allah Swt. penulis berserah diri atas segala usaha dan doa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidimpuan, November 2024

SRI ANDAYANI RITONGA

2020100307

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
◌َ ◌ِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ ◌ِ	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

اَ .. اِ .. اُ ..	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي ..	Kasrah dan ya	– i	i dan garis di bawah
و ..	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan hururf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut. Bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan: *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN DEWAN PENGUJI SIANG MUNAQOSAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. Pengertian Ketelibatn Orngtua	14
2. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan.....	17
3.Keterlibatan Orngtua Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan	19
B. Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
1. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	43
a. Waktu Penelitian	43
b. Lokasi Penelitian	43
2. Jenis Penelitian.....	44
3. Subjek Penelitian.....	45
4. Sumber Data.....	46
5. Teknik Pengumpulan Data.....	46
6. Teknik Pengolahan Data	48

7. Teknik Analisis Data.....	48
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	50
BAB VI HASIL PENELITIAN.....	52
A. Temuan Umum Penelitian.....	52
1. Letak Geografis.....	52
2. Kondisi Geografis	52
3. Keadaan Sarana Prasarana	53
4. Sumber Daya Alam.....	53
5. Struktur Organisasi Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	54
6. Pekerjaan.....	54
7. Jumlah Data Anak	55
B. Temuan Khusus Penelitian.....	56
1. Keterlibatan Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	57
2. Hambatan yang Dihadapi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	64
C. Analisis Hasil Pembahasan	69
D. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	40
Tabel 4.1 Batasan-Batasan Georafis Desa Gumbot	49
Tabel 4.2 Pendidikan di Desa Gumbot	49
Tabel 4.3 Sarana Prasarana	50
Tabel 4.4 Pekerjaan Warga Desa Gumbot	51
Tabel 4.5 Jumlah Data Anak	52
Tabel 4.6 Data- data Informan	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Gumbot.....	49
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP xviii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Karena orangtua memiliki fungsi sebagai sumber Pendidikan utama setelah sekolah, Pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak yaitu kedua orangtuanya.¹ Dalam memperoleh berbagai macam pengetahuan dan sebagai orang pertama yang meletakkan dasar karakter anak yang dimulai dari anak dalam kandungan dan dilanjutkan ketika anak lahir. Orangtua juga adalah orang yang pertama kali dekat dengan anak, selain itu orangtua juga merupakan yang pertama kali dan setiap hari menghabiskan waktu dengan anak. Maka dari itu orangtua menjadi peletak pondasi dalam pendidikan anak.²

Pendidikan bagi anak tentunya berdasarkan pilihan orangtua yang terlebih dahulu ingin menjadi bagaimana anaknya di masa yang akan datang. Jika orangtua ingin anaknya lebih mengenal agama maka anak akan dibimbing dan disekolahkan disekolah yang berbasis keagamaan begitupun sebaliknya. Orangtua mempunyai peran sebagai utama dan pertama dalam hal penanaman jiwa keagamaan dan akhlak pada diri anak, karena anak sebelum mendapatkan bimbingan dari orang lain (guru) dalam segi keagamaan akan terlebih dahulu

¹ Khairuddin, *Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini*, (Jl. Komojoyo 21 A, RT. 11, RW. 4 Mrican Kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Komojoya Press, 2020) hlm 7

² Ahmad Syaifuddin, *Implementasi Psiskologi Untuk Memahami Perilaku Beragama*,(Kencana Rajawali Press,2019),hlm 95.

mendapatkan bimbingan terkait agama dari orang tua mereka. Karena inilah orangtua disebut madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Orangtua sangat berperan penting dalam mendidik anak-anaknya terutama berkaitan penanaman dan pemberian pemahaman agama dan nilai-nilai baik yang harus dicontoh didalamnya karena pemahaman anak harus dibentuk dari usia sedini mungkin agar nilai dan jiwa keagamaan lebih meresap kedalam jiwa anak. Tentunya sebagai usaha penanaman jiwa keagamaan anak. Tempat pertama yang membentuk sifat kepribadian seorang anak dalam tumbuh kembangnya yaitu keluarga dimana yang dimaksud dengan keluarga merupakan orangtua, yang terdiri dari ayah dan ibu. Peran serta tanggungjawab orangtua yaitu memberikan pendidikan bagi anaknya.

Menanamkan nilai keagamaan pada anak merupakan hal yang sangat baik untuk diterapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan pembiasaan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, agar peserta didik tidak hanya menerapkan di sekolah namun mereka juga dapat menerapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebagaimana dalam Qs.ar-rum/30:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.³

³ QS. Ar-Rum (30):30

Setelah memaparkan bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah serta meminta Rasul dan umatnya bersabar dalam berdakwah, melalui ayat berikut Allah meminta mereka agar selalu mengikuti agama Islam, agama yang sesuai fitrah. Maka hadapkanlah wajahmu, yakni jiwa dan ragamu, dengan lurus kepada agama Islam. Itulah fitrah Allah yang Dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Manusia diciptakan oleh Allah dengan bekal fitrah berupa kecenderungan mengikuti agama yang lurus, agama tauhid. Inilah asal penciptaan manusia dan tidak boleh ada seorang pun yang melakukan perubahan pada ciptaan Allah tersebut. Itulah agama yang lurus, agama tauhid, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui dan menyadari bahwa mengikuti agama Islam merupakan fitrahnya.

Penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak menjadi tanggungjawab semua pihak, misalnya keluarga, guru, dan orang-orang sekitar. Nilai-nilai pendidikan agama islam merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan agama islam yang perlu sebagai dasar manusia untuk meraih tujuan hidup yakni beribadah kepada allah swt.dan nilai-nilai itu perlu ditanamkan pada anak sejak dini, karena pada masa itulah yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang dianggap baik padanya.⁴

Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan sejak dini perlu dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan. Anak yang masih berada pada usia dini perlu

⁴ Rosalina, Triana Noor, " Mengembangkan Jiwa Keagamaan Anak (Perspektif Pendidikan Islam dan Perkembangan Anak Usia Dini)" *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Univesitas Islam Lamongan*, Vol. 04, No. 02, (2020), hlm. 456-469

ditanamkan nilai-nilai agama islam sebagai pembentukan karakter, serta mengasah moral dan spiritual anak agar lebih peka terhadap segala bentuk kebesaran Allah swt yang telah ada disekelilingnya. Bentuk penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini seperti meniru secara terbatas perilaku keagamaan yang dilihat dan didengarnya, meniru dan mengucapkan bacaan doa atau lagu-lagu keagamaan dan gerakan beribadah secara sederhana serta melakukan perilaku keagamaan secara berurutan dan mulai belajar membedakan perilaku baik dan buruk. Pendidikan moral dan spiritual perlu dikenalkan pada anak sejak usia dini sebagai upaya pembentuka generasi yang kokoh secara spiritual dan santun dalam hal moral.⁵ Sejatinya sejak manusia itu lahir membawa potensi kecerdasan moral spiritual. Pada cakupannya menanamkan nilai agama serta moral pada anak sehingga bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Untuk itu pengembangan nilai agama dan moral memiliki keterkaitan terhadap budi pekerti anak, sopan santun, dan juga kemauan untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup perkembangan nilai agama dan moral anak yaitu, terdapat dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 137 tahun 2014, meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Pendidikan agama yang diberikan

⁵ Mhd. Habibu Rahman, *Pengembangan Nilai Moral Anak dan Agama Sejak Dini*, (Bandung, Edu Publisher, 2020), hlm 2

kepada anak-anak pada masa kecil akan bersifat menentukan bagi kehidupan agama mereka dikemudian hari. Apabila seorang anak sudah menerima didikan agama sejak kecil yang diberikan dengan sabar dan teliti oleh orangtuanya, maka hal ini berarti bahwa anak tersebut telah dilengkapi dengan sesuatu bekal rohani untuk menghadapi pengaruh-pengaruh anti agama yang dijumpainya di masa yang akan datang.⁶

Anak adalah manusia yang unik, mereka memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak juga memiliki karakteristik yang khas, selalu aktif, antusias, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dengan apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Selain itu anak usia dini juga bersifat egosentris, memiliki daya perhatian yang pendek, kaya dengan fantasi, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Mendidik anak usia dini bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara asal dan juga pekerjaan sampingan. Mendidik dan mengajar anak umengajar anak usia dini merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang tua. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dikembangkan adalah nilai agama dan moral.

Pembentuka nilai agama dan moral yang baik tidak bisa hanya melalui pembelajaran ataupun teori saja akan tetapi harus ada praktek yang nyata dilakukan. Pengajaran nilai agama dan moral pada anak bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dapat digunakan yaitu metode bercerita. Bercerita

⁶ Ahmad Yani, Pendidikan Agama Pada Anak Oleh Orang Tua, Tinjauan Psikologi Islam, *Jurnal JIA*, Vol 1, No 2 (2020), hlm 44

hanya dilakukan Ketika berada disentra bahan alam dengan durasi bercerita 5-10 menit. Dengan kurangnya waktu dan jarang mendongeng untuk anak maka perkembangan agama dan moral anak melalui metode bercerita pada anak masih kurang, kurang menariknya pendidik dalam membawakan sebuah cerita tersebut. Berdasarkan deskripsi yang diatas maka diperlukan penerapan nilai agama dan moral melalui bercerita dan dapat memberi pembelajaran yaitu menyampaikan kisah-kisah teladan yang mengandung nilai-nilai yang dari sebuah dongeng dan kisah-kisah lain dari Al-Qur'an.⁷

Aspek-aspek perkembangan anak adalah 1) perkembangan nilai-nilai agama dan moral; 2) perkembangan fisik motorik 3) perkembangan kognitif 4) perkembangan bahasa 5) perkembangan sosial emosional dan 6) perkembangan seni. Nilai agama dan moral salah satu aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam mencapai pertumbuhan dan tujuan pendidikan. Sehingga penting bagi orangtua atau guru untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak sejak dini.pendidikan. Membebankan tanggung jawab itu kepada guru di sekolah, yang semestinya merekalah yang sebenarnya bertanggung jawab penuh atas hal itu.

Seiring dari perkembangan zaman yang sudah semakin modern, teknologi semakin canggih sehingga pada saat sekarang ini sudah mudah dijangkau oleh siapa saja. Bahkan di daerah pedesaan teknologi sudah menjadi suatu yang umum, contohnya internet. Terbukti dengan banyaknya warnet

⁷ Nurul Safitri Latifah, Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Becerita Pada Anak, *Jurnal Ilmiah Tumbuhan Kembang Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1,(2019), hlm 32

(warung internet) yang dijumpai di jalanan pedesaan. Sehingga internet dapat dengan mudah diakses oleh kalangan masyarakat dari berbagai status sosial hingga berbagai umur. Terbukti saat sekarang ini banyak anak-anak yang sudah bisa menggunakan internet. Bahkan banyak anak-anak yang masih berumur 3 tahun ke atas di desa gumbot sudah dapat mempergunakan handphone, dan bahkan tidak jarang dijumpai anak-anak menggunakan tablet dan saat sekarang ini anak-anak sudah tidak lagi menghiraukannya.

Masa emas atau yang sering disebut sebagai the golden age merupakan suatu masa dimana berlangsung secara cepat pertumbuhan dan juga perkembangannya. Anak yang dalam hal ini merupakan anak yang memiliki usia dari 1-5 tahun. Mereka mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Pada masa the golden age terjadi perkembangan yang begitu menakjubkan yakni perkembangan dari fisik serta psikis mereka. Tujuan dari pendidikan pada anak yang dimaksud yakni memberikan bantuan dalam pengembangan potensi serta kemampuan fisik secara keseluruhan, pengembangan intelektualitas, emosi, moral dan juga agama dengan optimal pada lingkungan pendidikan. Terdapat tiga aspek yang perlu dikembangkan pada nilai keagamaan serta moral anak yaitu aspek perilaku, kognitif dan juga afektif mereka.

Dari problematika yang ditemukan maka peneliti melakukan pengamatan yakni penulis memperhatikan bahwa masih banyak orangtua yang kurang berperan dalam masalah pendidikan anak di rumah. Para orangtua banyak yang tidak mempunyai waktu untuk mengajari anak di rumah, karena

kesibukannya. Sehingga dengan kesibukan orangtua di luar rumah anak-anak dengan leluasa menghabiskan waktu di warnet bermain game.

Penelitian ini berkaitan dengan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dengan memperhatikan apa yang terjadi di lapangan yaitu kurangnya peran orangtua dalam membimbing anaknya di rumah dalam hal keagamaan, dan fokus penelitian ini pada anak yang ada di desa Gumbot. Dan anak-anak di desa tersebut masih banyak lagi yang kurang memiliki akhlak dan tata cara bicara yang kurang baik serta sopan santunnya masih kurang. Karena itulah peneliti tertarik untuk memilih judul ini, dan sesuai dari masalah di atas penulis tertarik ingin meneliti bagaimana sebenarnya keterlibatan orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengangkat judul yaitu **“Keterlibatan Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Gumbot Kec.Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti akan memperjelas dan mengingat luasnya permasalahan yang ada keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti hanya memfokuskan masalah peneliti pada Keterlibatan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini hanya berfokus kepada kepada Keterlibatan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Gumbot

Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Dan ini tidak ada pengaruh-pengaruh lain selain pada keterlibatan orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak di desa Gumbot kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun batasan istilah tersebut diantaranya:

1. Orangtua

Keterlibatan orangtua merupakan upaya dan peran aktif yang dilakukan oleh orangtua dalam melibatkan diri secara langsung dan terlibat secara aktif dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak mereka.⁸ Keterlibatan orangtua mencakup berbagai aspek, seperti pengajaran, pembinaan, dan pembimbingan nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak merupakan amanah yang harus dirawat dan dijaga serta dipenuhi haknya untuk mendapatkan pendidikan, segala kebutuhan baik fisik maupun psikis harus terpenuhi agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian anak diantaranya; faktor internal dan eksternal.

Dengan demikian, salah satu upaya orangtua/pendidik adalah memenuhi segala kebutuhan anak dan mengolah segala potensi yang ada dalam diri anak, sehingga menjadi anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang ada di desa tersebut. Pada penanaman nilai-nilai agama Islam

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*

itu sangat penting, karena pengetahuan yang diserap pada usia anak-anak akan melekat dalam memory otaknya sampai usia tua.⁹

2. Menanamkan nilai keagamaan

Nilai keagamaan merupakan proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh orangtua untuk mengajarkan dan membentuk pemahaman anak mengenai ajaran agama dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Tujuan dari menanamkan nilai keagamaan adalah agar anak memiliki pemahaman yang baik tentang agama, menginternalisasi nilai-nilai tersebut, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari defenisi-defenisi di atas maka yang dimaksud dengan penelitian ini adalah bahwa keterlibatan orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak itu sangat penting, yang mana orangtua harus berusaha menanamkan nilai keagamaan pada anak sejak dini agar saat tumbuh kembangnya nanti anak akan bertingkah laku dengan baik sesuai dengan apa yang orangtua ajarkan terhadap anaknya, dan menjalankan segala ajaran agama dan meninggalkan segala larangannya. Dan dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada anak umur 1-5 tahun di lokasi Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁹ Irma N C , Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyitoh , *Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3, No 2(2020) hlm 5

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan, dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterlibatan orangtua dalam menanamkan nilai agama pada anak di desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa hambatan orangtua dalam menanamkan nilai agama pada anak di desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui keterlibatan orangtua dalam menanamkan nilai agama pada anak di desa Gumbot kec. Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Untuk mengetahui hambatan orangtua dalam menanamkan nilai agama pada anak di desa Gumbot kec. Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai tambahan pengetahuan peneliti agar dapat menjadi tambahan pustaka untuk penelitian seterusnya terkhusus untuk judul ini yaitu Keterlibatan Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Gumbot kec. Dolok kabupataen Pdang Lawas Utara

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orangtua

Manfaatnya adalah untuk menerapkan pengetahuan dan penanaman ilmu agama mulai anak dalam kandungan sampai dewasa

2) Bagi Peneliti

Untuk dijadikan sebagai pengetahuan dan wawasan, referensi dan membuat sebuah penelitian.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan proses penelitian ini, pembahasan berikut ini disusun secara sistematis:

BAB I. Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan istilah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Pada Bab Kedua Membahas tentang kajian teori, yaitu keterlibatan orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak yang relevan, dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. Pada Bab Ketiga Membahas Metodologi Penelitian Berisikan waktu dan lokasi penelitian dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan data.

BAB IV. Pada Bab Ke Empat Membahas Hasil Dan Pembahasan Penelitian Berisi tentang Hasil Penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

BAB V. Pada Bab Kelima Penutup berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keterlibatan Orangtua

Keterlibatan orangtua sangat berperan aktif dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang ada di dalam diri anak salah satunya adalah perkembangan nilai agama dan moral anak, menurut Morisson mengemukakan “suatu proses dimana orangtua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya dan program yang dijalankan anak itu sendiri”. Program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses.

Dalam hal ini keterlibatan orangtua dalam kegiatan pembelajaran itu menjadi hal yang penting untuk mengembangkan karakter anak melalui komunikasi yang ada.¹⁰ Dan memudahkan anak untuk proses belajar melalui interaksi komunikasi di antara anak dan orangtua. Namun, fokus pada interaksi orangtua, anak, dan keluarga. Sedangkan pada mendidik anak, orangtua atau ayah dan ibu harus saling bekerja sama agar didikan yang diterapkan dapat berhasil dan dapat sejalan dengan apa yang diinginkan.¹¹

¹⁰ Agus Salim, *Buku Belajar Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta, Zahir Publishing, 2020), hlm 30

¹¹ Diadha, R. *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak*. (Bandung, Edusentris, 2019), hlm 61.

Menurut kamus besar bahasa indonesia, orangtua adalah ayah ibu kandung.¹² Terdapat dalam sebuah jurnal seorang dosen bimbingan konseling islam bahwa di dalam buku karangan Zaldy Munir sebagaimana dikutip oleh Hendri bahwa: orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”. Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab alami anak pada masa awalnya berada ditengah-tengah orangtuanya, serta dari merekalah anak pertama kali mendapat dan mengenal pendidikan.

Orang juga tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orangtua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Orangtua sebagai pendidik utama bagi anaknya, dan merupakan panutan utama seorang anak yang perilakunya akan ditiru dan diikuti oleh anak. Melahirkan dan memelihara serta mendidik anak dengan baik adalah mewujudkan kemaslahatan agama dan dunia, baik di dunia dan akhirat. Lebih dari itu, keberadaan anak- anak merupakan penyambung kehidupan orangtua

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*

setelah mereka wafat, berupa pahala amal kebaikan. Mengekalkan nama baik dan mewarisi harta pusaka mereka.

Upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, dibutuhkan adanya usaha atau upaya yang konsisten dan terus-menerus dari orangtua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa, dimana tugas ini merupakan kewajiban orangtua, serta tanggung jawab pendidikan islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.

d. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim. Sebagaimana Imron, mengemukakan pentingnya pendidik yang menurut beliau mencakup “*mu'allim*” (guru), ayah dan ibu, tokoh masyarakat (*musyarraf ijtima''i*) untuk membina anak dengan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama, terutama dalam hal kepribadian anak baik fisik, psikis atau intelektual yang nantinya dapat dikembangkan. hal tersebut merupakan tanggung jawab pendidikan terbesar bagi para pendidik.¹³

2. Penanaman Nilai- Nilai Keagamaan

Arti kata penanaman menurut kamus besar bahasa indonesia adalah proses (perbuatan ,cara)menanamkan. Pengertian penanaman nilai agama adalah suatu proses menanamkan nilai secara penuh ke dalam hati,sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama.Penanaman nilai dalam islam disebutkan di dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 16

بُنَيَّ إِهْمًا إِنَّ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمٰوٰتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya (Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya

¹³ Ulwan, Nashih Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Surakarta, Insan Media Komputindo, 2020) hlm 90

(untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut lagi Mahateliti.¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai baik bersifat universal kapanpun dan dimanapun dibutuhkan oleh manusia. Penanaman nilai ini harus disertai contoh yang konkret yang masuk akal pikiran anak, sehingga penghayatan mereka disertai dengan kesadaran disertai dengan kesadaran rasional, sebab dapat dibuktikan secara empirik di lapangan.

Adapun keagamaan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan agama, beragama, beriman. Disini yang penulis maksudkan adalah rasa keagamaan (agama Islam) yang dimiliki oleh setiap individu (anak) yang melalui proses perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dengan pengaruh dari luar individu. Agar agama itu benar-benar dapat dihayati, dipahami dan digunakan sebagai pedoman hidup bagi manusia. Hal itu dapat dilakukan dengan latihan (pengalaman) dan pengertian tentang ajaran agama. Jadi agama adalah *amalillâh* dan *ilmiyah* sekaligus.

Kesimpulannya yaitu penanaman nilai-nilai keagamaan adalah suatu proses edukatif berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan,

¹⁴ QS. Lukman (31): 16.

dan meningkatkan pengetahuan keagamaan, kecakapan sosial dan praktik serta sikap keagamaan anak, seperti akidah (keimanan), akhlak, dan ibadah yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan yang dilakukan oleh orangtua yaitu membimbing, mengarahkan serta membina anak dan memberikan pengetahuan dengan membentuk akhlak anak dan menyiapkan anak agar siap menghadapi hari depan dengan penuh keyakinan dan percaya diri, sehingga anak dapat menjalankan nilai agama dengan baik.

3. Pengertian anak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, anak adalah turunan yang kedua, manusia yang lebih kecil. Dari pengertian tersebut bahwa anak merupakan manusia yang masih kecil yang merupakan turunan kedua dari keluarganya. Anak berdasarkan UU Peradilan Anak, terdapat dalam UU No.3 Tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak dibatasi dengan syarat sebagai berikut: pertama, anak dibatasi dengan umur antara 8 sampai dengan 18 tahun.

Sedangkan syarat kedua si anak belum pernah kawin. Dengan demikian, anak merupakan manusia yang masih kecil yang berada

pada taraf perkembangan. Dimana awal kehidupannya ia tidak berada, tidak mengenal sesuatu apapun sehingga dapat diarahkan kepada perbuatan dan perkembangan yang positif atau negatif.

Menurut ahli psikologi yaitu John Locke, anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Sedangkan yang dijelaskan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak adalah jiwa yang masih bersih, suci dan mudah menanggapi apa yang terjadi disekitarnya walaupun anak belum mengerti.¹⁵ Batasan umur anak yaitu anak adalah suatu perkembangan yang berkisar antara 1-12 tahun. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa batasan umur usia anak dari masih bayi sampai 12 tahun.

4. Keterlibatan Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam

Mendidik anak orang tua hendaknya memiliki ketentuan ketentuan atau konsep untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan

¹⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 20020), hlm 85

yaitu membentuk karakter dan kepribadian anak. Setiap orangtua mungkin memiliki ketentuan tertentu dalam mendidik anaknya. Berikut ini ada beberapa konsep yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua berkaitan dengan pendidikan anak. Konsep-konsep dalam mendidik anak tersebut antara lain:

1. Mengajarkan pendidikan aqidah

Secara etimologis (*lughatan*), aqidah berakar dari kata *aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatan*. 'aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Relevansi antara kata 'aqdan dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Secara terminologis (*ishthilahan*), terdapat beberapa defenisi (*ta'rif*) antara lain: menurut hasan *al-banna* 'aqaid (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan.

Menurut Abu Bakar Jabir Al-jazairy aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah.¹⁶

¹⁶ Mubasyaroh, Pendidikan Penanaman Sistem Nilai Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, No. 02, Vol. 08 (2013), hlm 79

Secara terminologis (*ishthilahan*), terdapat beberapa definisi (*ta'rif*) antara lain: menurut Hasan Al-banna 'aqaid (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keraguan-keraguan.

Ruang lingkup pembahasan aqidah menurut sistematika hasan *al-banna* adalah antara lain: a) *ilahiyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilah (tuhan, allah) seperti wujud Allah, *af'al* allah dan lain-lain. b) *nubuat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, termasuk pembahasan dengan kitab-kitab allah, mu'jizat, keramat dan lain sebagainya c) *ruhaniyat* yaitu pembahasan segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh dan sebagainya. Aqidah juga merupakan ajaran dasar dalam islam yang dalam bahasa arab berarti *usul al-din*.¹⁷

5. Membentuk Adab Dan Akhlak

a. Defenisi adab

Secara bahasa kata adab sering dimaknai dengan kehalusan, budi pekerti, kesopanan atau tatakrama. Adapun definisi beradab

¹⁷ Rohman Qomari, Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Akidah Akhlak, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol 14 No1 (2020), hlm 47-46

yang berarti mempunyai adab, mempunyai budi pekerti yang baik dan berlaku sopan. Adab biasanya didapatkan sedari dini atau diwariskan secara turun temurun diajarkan dan dicontohkan oleh kedua orangtua, lingkungan bahkan lembaga pendidikan. secara etimologi adab berasal dari bahasa arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang telah diterjemahkan oleh al-attas sebagai mendidik atau pendidikan, maka dari itu adab ini sudah seharusnya didapatkan dari usia dini agar kelak bisa menjadi kebiasaan yang baik untuk pribadi maupun untuk orang lain. Pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, karena akhlak atau tingkah laku yang tampak pada diri seseorang merupakan cerminan dari akidahnya.¹⁸

b. Defenisi Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Menurut istilah (terminologi) ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, tingkah laku baik atau buruk. berdasarkan makna diatas, dapat dipahami bahwa apa yang konkrit dari setiap

¹⁸ Adzka Ainil Hawai, Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol 14 No 2 (2020), hlm 2

aktivitas, sangat ditentukan oleh kondisi jiwa pelakunya yang berupa tingkah laku, perangai, dan tabiat.

c. Ruang Lingkup Adab Dan Akhlak

Berdasarkan berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasnya, ia melingkupi dan mencakup semua kegiatan, usaha, dan upaya manusia, yaitu dengan nilai-nilai perbuatan. Dalam perspektif islam, akhlak itu komprehensif dan holistik, dimana dan kapan saja mesti berakhlak. Oleh sebab itulah merupakan tingkah laku manusia dan tidak akan pernah berpisah dengan aktivitas manusia.¹⁹

Ruang lingkup akhlak islam adalah seluas kehidupan manusia itu sendiri yang mesti diaplikasikan *fi kulli al zaman wa fi kulli al zaman*. Akhlak islam meliputi:

1) Hubungan manusia dengan allah sebagai penciptanya.

Bersyukur kepada allah. Titik tolak akhlak terhadap allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan melainkan allah. Adapun akhlak kepada allah meliputi selalu menjaga tubuh dan pikiran dalam keadaan bersih, menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar, dan menyadari bahwa semua manusia sederajat.

¹⁹ Ali Noer, Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut AzZarnuji dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia,” *Jurnal AlHikmah*, Vol. XIV, No 02 (2020), hlm 133

- 2) Akhlak terhadap sesama manusia. Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang sesama. Akan tetapi akhlak kepada sesama manusia meliputi menjaga kenormalan pikiran orang lain, menjaga kehormatannya, bertenggang rasa dengan keyakinan yang dianutnya, saling tolong menolong dan lain-lain.
- 3) Akhlak terhadap lingkungan, yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Jangan membuat kerusakan dimuka bumi . Namun dalam hal ini peneliti batasi sesuai dengan ruang lingkup akhlak yaitu pertama, akhlak kepada allah, adapun akhlak kepada allah meliputi berkata jujur/tidak berbohong, tidak sombong, bersyukur atas setiap nikmat yang dimiliki. Kedua, akhlak kepada sesama manusia meliputi saling tolong menolong. Ketiga, akhlak terhadap lingkungan yaitu jangan membuat kerusakan dimuka bumi ini seperti membuang sampah sembarangan.

6. Membimbing Anak Dalam Beribadah

a. Defenisi ibadah

Ibadah menurut Ali Anwar Yusuf, “artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, serta kerendahan diri”. Secara istilah ibadah berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai tuhan yang disembah. Orang yang melakukan ibadah disebut abid (subjek) dan yang disembah disebut ma’bud (objek). Semua orang dihadapan allah disebut abid, karena manusia tersebut harus mengabdikan diri kepada allah swt.

Sebagaimana dikutip Ali Anwar Yusuf, ulama fikih mendefinisikan:“ibadah sebagai ketaatan yang disertai dengan ketundukan dan kerendahan diri kepada allah. Redaksi lain menyebutkan bahwa ibadah adalah semau yang dilakukan atau yang dipersembahkan untuk mencapai keridaan allah swt. Dan mengharapkan imbalan pahalanya di akhirat kelak”.²⁰

b. Ruang Lingkup Ibadah-Ibadah

Tidak hanya terbatas pada shalat, puasa, zakat, haji dan semua turunannya seperti membaca Alqur’an, dzikir, doa, beristighfar seperti apa yang dipahami kebanyakan kaum

²⁰ Toha Machsun, *Pendidikan Adab Kunci Sukses Pendidikan, Jurnal ElBanat*, Vol. VI No 2 (2020) hlm 54

muslim ketika mereka diajak untuk beribadah. Ibadah adalah nama sebutan bagi segala sesuatu yang disukai Allah dan diridhai-Nya, baik berupa ucapan ataupun tindakan, baik yang tampak ataupun yang seorang muslim dapat menjadikan sebuah pekerjaan dan rutinitas biasa menjadi sebuah ibadah jika diikhlasakan niatnya, ibadah bukan sekedar bertauhid namun juga menyangkut semua amal baik yang dilakukan manusia.

Ulama fikih membagi ibadah kedalam dua macam:

1) Ibadah *mahdhah*

Adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (*hablumminallah*). Ciri-ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an dan Sunnah.

2) Ibadah *ghairu mahdah*

Ibadah *ghairu mahdhah*, yaitu ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*hablumminallah wahaalum minannas*), atau disamping hubungan vertikal juga ada unsur hubungan horizontal. Berdasarkan paparan di atas dapat

disimpulkan bahwa, ibadah adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Sedangkan intensitas ibadah dapat diartikan sebagai tingkatan keseringan seseorang dalam melakukan suatu cara yang mana, itu adalah sebuah cara mendekatkan diri seorang hamba kepada sang penciptanya.²¹ Namun dalam penelitian ini peneliti hanya membahas nilai ibadah shalat, puasa, membaca al-quran dan sedekah. Dan pengertian masing-masing dari nilai ibadah tersebut adalah:

1. Secara terminologis shalat adalah ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dinamakan demikian karena mengandung do'a. Orang yang melakukan shalat tidak lepas dari do'a ibadah, pujian dan permintaan. Itulah sebabnya dinamakan shalat.
2. Dalam Islam, puasa adalah rukun Islam yang ketiga yang wajib dilaksanakan seorang muslim yang mukallaf, bentuknya dengan menahan diri dari segala

²¹Agus salim daulay, *Stratategi pembelajaran Pendidikan agama islam: (Jakarta, kencana, 2017)* hlm.78

yang membatalkannya mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari, dan wajib dilakukan sesuai dengan syarat, rukun, dan larangan yang telah ditentukan.²²

3. Intensitas membaca Al-Qur'an adalah tingkat kesenangan yang penuh semangat yang ditunjukkan dalam sikap atau perbuatan saat melakukan ibadah karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam. Setiap muslim dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan memahami artinya dan memahami maknanya. Namun, sangat penting untuk memperhatikan cara membaca Al-Qur'an, bukan hanya membacanya, tetapi juga membacanya dengan benar dan dengan tajwid yang benar.

Jadi secara umum sedekah dapat didefinisikan sebagai suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dan itu dilakukan sebagai bentuk implementasi pengakuan dan

²² Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya Al-ikhlas, Remaja Rosdakarya, 2020) hlm 40

bukti kebenaran iman seseorang dengan mengharap rida dan pahala semata dari Allah swt.²³

7. Langkah-langkah Menanamkan Nilai-nilai Agama

Cara atau langkah-langkah untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga dengan menggunakan metode. Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Definisi metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat diambil kesimpulan, bahwa pengertian metode penanaman adalah suatu cara kerja yang terencana, sistematis agar memedahkan suatu penyampaian suatu materi guna mencapai tujuan. Pada dasarnya penanaman nilai agama dan moral pada anak membentuk naluri anak untuk menerima sikap keutamaan dan kemuliaan, dan akan terbiasa melakukan akhlak mulia.²⁴ Adapun metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak adalah:

²³ Asfiati, *Redesign pembelajaran pendidikan agama Islam menuju revolusi industri di sekolah* 4,0:(Jakarta, kencana, 2020) hlm. 98

²⁴ Novia Safitri, Metode Penanaman Nilai- Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini, *Journal of Early Children Education*, Vol 1 No 2 (2020) hlm 32-44

1. Metode keteladanan

Memberikan keteladanan merupakan salah satu cara terpenting dalam mendidik anak. Apabila anak telah kehilangan suri teladannya maka anak akan merasa kehilangan segala sesuatunya.²⁵

2. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

3. Metode nasehat

Metode nasehat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasehat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip islam. Dengan nasehat yang diberikan orangtua bisa berupa arahan tentang pentingnya memiliki sikap amanah. Kemudian orangtua harus membiasakan anak untuk memiliki sikap amanah baik itu pada Allah, pada diri

²⁵ Abdurrahman. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol. 14 No 2 (2020) hlm 99

sendiri, dan juga orang lain. Dengan demikian maka secara bertahap anak akan mulai tertanam dengan sikap amanah dan menjadi kebiasaan anak sehingga menghasilkan akhlak yang baik.²⁶

Dalam dunia pendidikan, metode menepati kedudukan terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran, tanpa adanya metode sautu materi pendidikan kurang berjalan secara sempurna, demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran sehingga bisa dikatakan tidak berhasil proses belajar mengajar jika tidak menggunakan metode.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama ini sendiri dilakukan dari yang paling dekat yaitu keluarga. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan agama bagi anak-anaknya. Fungsi keluarga ialah fungsi religius, keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak serta anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Untuk melaksanakannya orang tua sebagai tokoh-tokoh inti dalam keluarga itu terlebih dulu harus menciptakan

²⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, Fawziyah Tansyah Siregar, Penanaman Sikap Amanah Didik di Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 5, No.1., hlm 4 (2020)

iklim religius dalam keluarga itu, yang dapat dihayati seluruh keluarganya terutama anak-anaknya.

Kehadiran orang tua (bapak dan ibu) dalam perkembangan jiwa anak amat penting. Apabila anak kehilangan peran dan fungsi ibunya, sehingga haknya untuk dibina, dibimbing, diberikan kasih sayang, dan perhatian hilang, maka anak itu disebut mengalami deprivasi maternal. Apabila anak kehilangan peran dan fungsi ayahnya, maka anak itu disebut mengalami deprivasi paternal. Dan apabila anak kehilangan peran dan fungsi kedua tuanya, maka anak itu disebut deprivasi parental.

f. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Pendidikan anak merupakan kewajiban orang tua, Allah berfirman dalam al-quran suroh at-tahrim ayat 6 yang berbunyi berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."(qs. At-tahrim 66: ayat 6).²⁷

²⁷ QS. At-Tahrim (66): 6.

Allah buatlah sesuatu yang dapat menjadi penghalang datangnya siksaan api neraka dengan cara menjauhkan perbuatan maksiat. Memperkuat diri agar tidak mengikuti hawa nafsu, dan senantiasa taat menjalankan perintah Allah SWT. Kata wa ahlikum, maksudnya adalah keluargamu yang terdiri dari istri, anak, saudara, kerabat, pembantu dan budak, diperintahkan kepada mereka agar menjaganya, dengan cara memberikan bimbingan, nasehat, dan pendidikan kepada mereka.

Perintahkan mereka untuk melaksanakannya dan membantu mereka dalam merealisasikannya. Bila melihat ada yang berbuat maksiat kepada Allah SWT. Al-quran ayat 6 at-tahrim mengingatkan kepada kita semua bahwa orang-orang mukmin agar mendidik diri dan keluarganya ke jalan yang benar agar terhindar dari api neraka. Ayat tersebut mengandung kata perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari neraka berkonotasi terhadap perintah mendidik atau membimbing. Ayat tersebut juga menggambarkan keadaan api neraka. Ada dua kondisi api neraka yang digambarkan dalam ayat tersebut: 1) bahan bakarnya, yang terdiri dari manusia dan batu (manusia tersebut adalah orang-orang kafir). 2) neraka yang dijaga oleh malaikat yang amat kasar dan

keras terhadap penghuni neraka, tetapi makhluk yang sangat patuh kepada Allah serta tidak pernah melanggar perintah-Nya.²⁸

Hubungan ayat ini dengan menanamkan nilai-nilai agama menurut penulis yaitu bagaimana sebagai orangtua, kakak, serta pendidik sekalipun untuk bisa mengajak anak lebih bertaqwa kepada Allah SWT, anjuran untuk menyelamatkan diri dan keluarga dari api neraka dengan cara melakukan amar makruf nahi mungkar, dan begitu pentingnya pendidikan sejak dini untuk membina seorang anak shaleh.

1) Macam-macam nilai

a) Nilai moral

Moral berasal dari kata *mores* (latin), yang berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Moral dapat diartikan sebagai ajaran kesusilaan. Nilai moral berarti tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui baik atau buruk tabiat dan kelakuan seseorang.²⁹

Halstead menyebutkan bahwa moralitas dalam Islam umumnya dipahami sebagai daftar aturan, kewajiban dan tanggung jawab yang diturunkan dari Al-Qur'an dan

²⁸ Ahmadi, Abu & Uhbiyati, Nur. (2015). *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm 80

²⁹ Anggraini, Denok Dwi. Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Ber cerita. *Jurnal PG PAUD Trunojoyo*, Vol 2, No 2 (2020) hlm 68

alhadits. Perilaku etis dalam islam tidak diekspresikan dalam terminologi dalil hukum, akan tetapi lebih diekspresikan sebagai perintah dan tindakan suci. Al-qur'an itu sendiri adalah sebuah kitab yang berisi nasehat moral. Dalam islam ada dua konsep yang berkaitan dengan istilah moral. Pertama, akhlak, yang biasanya diterjemahkan dengan etika atau nilai moral. Kedua adab yang mengkombinasikan dua pengertian yang berbeda yang pertama, berkaitan dengan kesopanan, etika, budaya dan kehalusan budi bahasa, dan sifat-sifat yang baik. kedua bermakna moralitas dan nilai.³⁰

b) Nilai estetika

Estetika berasal dari bahasa Yunani yaitu *aesthetikos*, yang berarti seseorang yang mempersepsikan sesuatu melalui sarana indera, perasaan dan intuisinya.

c) Nilai ekonomis

Nilai ekonomis adalah nilai yang dimiliki oleh seseorang yang bisa diperhitungkan dengan nilai uang sejak dia memasuki masa produktif sampai dengan habisnya masa produktif tersebut. nilai ekonomis dalam

³⁰ Nurul Safitri, Latifah, Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Ber cerita Pada Anak, *Jurnal Ilmiah Tumbuhan Kembang Anak Usia Dini*, No 01, Vol 04 (2020) hlm 100

islam sendiri adalah sebuah tolak ukur sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomis dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif islam.

Dan dalam memberikan pemahaman islam orangtua tidak harus secara khusus memberikan nasehat tentang nilai- nilai islam akan tetapi dengan merangkainya dan menghubungkannya dengan hal-hal lain seperti dihubungkan dengan aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak.³¹ Kunci utama dari semua penanaman nilai -nilai islam khususnya perintah yang wajib adalah sholat yang selalu dilakukan dengan memberikan contoh kepada anak-anak. Dan orangtua merupakan contoh utama dan terbaik untuk anak sehingga anak-anak harus melihat orangtuanya sholat, kemudian sholat bersama atau berjamaah.

Selain kewajiban sholat orangtua harus mengajarkan anak membaca Al- Qur'an atau mengaji. Mengajarkan anak membaca Al-Qur'an itu berbagai cara yaitu melibatkan anak agar ikut mengaji kemesjid Bersama teman-temannya. Kemudian biasanya orangtua

³¹ Rafieqah Nalar Rizki, Moulita, Penanaman Nilai- Nilai Islam Melalui Komunikasi Intepersonal Orangtua Pada Anak, *Jurnal Interaksi* Vol 1. No 2, (2020), hlm 206-219

memasukkan anaknya ke sekolah taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), yang secara khusus memberikan pengajaran sesuai dengan penanaman nilai-nilai keislaman. Penanaman nilai-nilai Islam tidak hanya sholat dan mengaji akan tetapi berkenaan juga dengan sikap dan tindakan yang seharusnya dalam berinteraksi. Hal ini seperti misalnya penghormatan terhadap orangtua, menghormati sesama dan saling menghargai.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian kajian terdahulu membantu penelitian dalam melaksanakan penelitian serta menunjukkan inspirasi bagi penulis. Pada bagian ini peneliti mengemukakan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian memberikan ringkasan dari penelitian terdahulu tersebut. Adapun karya terdahulu diantaranya:

1. Yolanda Marisa dan dkk "Keterlibatan Orangtua Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Di Perumnas Ujung Bate Aceh Besar 1. keterlibatan orang tua berdasarkan hasil penelitian dari dua keluarga yang dilakukan pada awal bulan Januari sampai awal bulan Februari 2022, menunjukkan bahwa di setiap keluarga menerapkan keterlibatan orang tua dengan gaya dan cara yang berbeda-beda dalam

mengembangkan nilai agama dan moral anak dan hasil yang didapatkan juga berbeda.pertama, padahal keterlibatan orangtua dalam menemani didapatkan hasil bahwa orangtua selalu menemani dan meluangkan waktunya serta memperhatikan anak dan mendampingi anak dalam tumbuh kembang terutama dalam aspek nilai agama dan moral.³²

Kedua padahal ketrlibatan orangtua dalam mendukung didapatkan hasil bahwa orangtua selalu mendukung setiap proses perkembangan dan selalu mendukung setiap proses perkembangan dan selalu berusaha memberikan dukungan yang terbaik untuk anak, termasuk dengan memasukkan anak kedalam tempat pengajian agar anak mendapatkan pembelajaran terbaik. Ketiga, pada keterlibatan orangtua dalam mengawasi didapatkan hasil bahwa setiap orangtua mengawasi perkembangan yang terjadi pada anak,termasuk didalamnya pada nilai agama dan moral anak dan selalu berkomunikasi dengan guru ngaji anak seperti yang dilakukan pada objek keluarga kedua.³³ Adapun persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian lapangan, menggunakan metode deskriptif, yang mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya di lapangan.

³² Yolanda Mayrisa, Israwati, Siti Naila Fauzia, Taat Kurnita Yeniningsih, Yuhasriati, *Keterlibatan Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di Perumnas Ujung Bate Aceh Besar*; Skripsi. Banda Aceh, Universitas Syiah Kuala.

³³ Frimayanti, Ade Imelda. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2. No 1 (2020), hlm 30-31

2. Sismi Leni ” peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomu Provinsi Bengkulu.dilaksanan pada tahun 2021 Tesis Insitut Agama Islam Negara Bengkulu.penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1)peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak: peran orangtua dalam keluarga yaitu menjadi pendidik /guru di rumah,orang tua sebagai fasilitator,orangtua sebagai pemberi nasehat dan pengawas bagi anak dan orangtua sebagai pengaruh dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di desa dusun pulau kecamatan air rami kabupaten mukomu terlihat hasil bahwa orangtua sudah berperan dengan baik dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak.³⁴

Adapun persamaannya adalah sama-sama penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan apa yang di lapangan. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini meneliti tentang keterlibatan orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak di Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Pdang Lawas Utara, sedangkan penelitian tersebut meneliti peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomu Provinsi Bengkulu.

³⁴ Sismi Leni, *Peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di desa dusun pulau kecamatan air rami kabupaten mukomu provinsi Bengkulu*, IAIN Bengkulu, (2021) Skripsi, hlm.70.

3. Aisyah ”peran orangtua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di desa kelurahan pidoli dolok kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal,dilaksanakan pada tahun 2016. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa peran orangtua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di kelurahan pidoli dolok belum terlaksan kn sesuai dengan seharusnya, karena orangtua belum mampu menjadi seorang pendidik pertama bagi anak-anaknya.ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti rendahnya pendidikan orangtua,adanya pengaruh media elektronik yang kurang baik dan adanya pengaruh kurang baik dari lingkungan. Adanya usaha yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini adalah mendatangkan guru privat ke rumah,membuat kesepakatan/peraturan dan mengarahkan teman sepermainan.³⁵

Adapun persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian lapangan, dengan menggunakan metode deskriptif dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini meneliti tentang keterlibatan orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak di Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, sedangkan penelitian

³⁵ Aisyah, *peran orangtua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di desa kelurahan pidoli dolok kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal*, Skripsi, Uin Syahada Padangsidempuan (2020) 83.

tersebut meneliti tentang peran orangtua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di Desa Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Secara Geografisnya penelitian ini dilakukan di Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Dan secara administrative Desa Gumbot memiliki batasan dengan beberapa desa sebagai berikut:

Sebelah Utara	Desa Sipiongot Julu
Sebelah Selatan	Desa Binanga Gumbot
Sebelah Timur	Perkebunan Masyarakat
Sebelah Barat	Desa Nabonggal

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan oktober 2023 sampai bulan agustus 2024. Jadwal kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam pembuatan proposal sampai skripsi sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal kegiatan penelitian

No.	Keterangan Waktu	Keterangan Kegiatan
1	Oktober 2023	Penelitian awal menyusun proposal
2	November 2023	Menyusun proposal
3	Desember 2023	Bimbingan proposal

4	April – Juli 2024	Bimbingan proposal
5	Agustus 2024	Seminar Proposal
6	September 2024	Penelitian
7	Oktober 2024	Bimbingan Skripsi
8	Oktober2024	Bimbingan Skripsi
9	November 2024	Kompreehensif
10	Desember 2024	Sidang Munaqasah

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat Deskriptif.³⁶ Deskriptif dilakukan dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena karena itu perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi. lapangan (*field research*) yang itu penelitian dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif³⁷

³⁶ Waruwu Marinu, Pendekatan Penelitian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 7 no 1, (2023) hlm 65

³⁷ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya 2020), hlm 67

Penelitian kualitatif merupakan juga jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif pada filsafat metode post positivisme dengan kondisi obyek yang natural, dengan menempatkan peneliti sebagai alat atau instrumen kecil, teknik pengumpulan data bersifat gabungan (data kuantitatif dan kualitatif).

Jadi penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang didengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau berseting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang ada dalam desa Gumbot Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun objek dalam penelitian ini adalah keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak.

D. Sumber data

Sumber data dalam ini adalah darimana dapat diperoleh, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data yang didapat langsung dari responden. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang di dapat langsung dari orangtua yaitu ibu dan ayah dari anak yang berada dalam desa Gumbot Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan bukan langsung dari responden atau data yang diperoleh dari pihak ketiga data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Jadi penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, pengamatan dan dokumentasi.³⁸

Untuk memperoleh data yang digunakan maka penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

³⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung Cita Pustaka Media, (2014), hlm. 143-144.

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan observasi dalam studi kuantitatif. Perbedaan pertama adalah pengamat dalam penelitian kualitatif tidak berusaha untuk tetap netral atau objektif tentang fenomena yang diamati. Perbedaan kedua antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif merupakan fokus dari observasi yang muncul. Tetapi pengumpulan data kuantitatif umumnya didorong oleh hipotesis apriori, pertanyaan atau tujuan.

Dalam hal ini dibutuhkan observasi untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

b. Wawancara

Menurut Wawan Suwendra wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan konstruksi yang terjadi sekarang, mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi, dan

sebagainya.³⁹ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara pada penelitian ini peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan keterlibatan orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak di desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Teknik Pengelohan Data

Pada penelitian ini analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis domain. analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan *relatif* menyeluruh terhadap fokus penelitian. pada penelitian ini analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis domain. maka Miles dan Hubbenam mengemukakan pendapat bahwa aktivitas dalam analisis data:

- a. Analisis sebelum di lapangan, dilakukan pada pendahuluan atau penelitian serta data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian atau rumusan masalah.

³⁹ Wawan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Nilacakra, Bumi Aksara, 2022), hlm 55

analisis selama di lapangan akan dilakukan mulai sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan hingga menganalisis dokumen-dokumen selama periode yang ditetapkan peneliti. dan pelaksanaan analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai.⁴⁰

G. Analisis Data

Analisis data merupakan evaluasi dari sebuah situasi dan permasalahan yang dibahas, termasuk di dalamnya peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang ditemui permasalahan besar dapat dibagi menjadi komponen yang lebih kecil sehingga dapat diteliti dan ditangani lebih mudah. Analisis data juga sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya. Analisis data kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dan difokuskan pada hal yang penting. Data hasil yang memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu, Dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2021), hlm. 337.

pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data tersebut.⁴¹

b. Display Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Dan untuk memperoleh pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator yaitu: (1) kreadibilitas, (2) keteralihan (transferability), (3) kebergantungan, dan (4) kepastian.⁴²

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan

⁴¹ Magdalana, *Metode Penelitian*. (Tasik Malaya, Penerbit Buku, 2021) hlm 122

⁴² Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta Bumi Aksara, 2020), hlm 22

cek dan ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan Kembali data dengan tiga cara, yaitu:

- a. Triangulasi sumber
- b. Triangulasi metode
- c. Triangulasi waktu

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Batasan-Batasan geografis Desa Gumbot yaitu.⁴³

Tabel 4.1 Batasan-Batasan geografis Desa Gumbot

Sebelah Utara	Desa Sipiongot Julu
Sebelah Selatan	Desa Binanga Gumbot
Sebelah Timur	Perkebunan Masyarakat
Sebelah Barat	Desa Nabonggal

2. Kondisi Geografis

a. Jumlah Penduduk

Angka penduduk yang tinggal di Desa Gumbot terdapat kurang lebih 318 kepala keluarga yang terbagi atas 118 berjenis kelamin laki-laki dan 200 berjenis kelamin Perempuan. Penduduk Desa Gumbot mayoritas beragama islam. Dan dalam hal ini mayoritas

⁴³ Dokumen Desa Gumbot Kabupaten Padang Lawas Utara

b. Pendidikan di Desa Gumbot

TABEL 4.2 Pendidikan di Desa Gumbot

No.	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	SD	80	90
2.	SLTP	60	75
3.	SLTA	20	15
4.	S1	8	5

Sumber Data Gumbot Kabupaten Padang Lawas Utara

3. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Musolla	1

Sumber Data Desa Gumbot Kabupaten Padang Lawas Utara

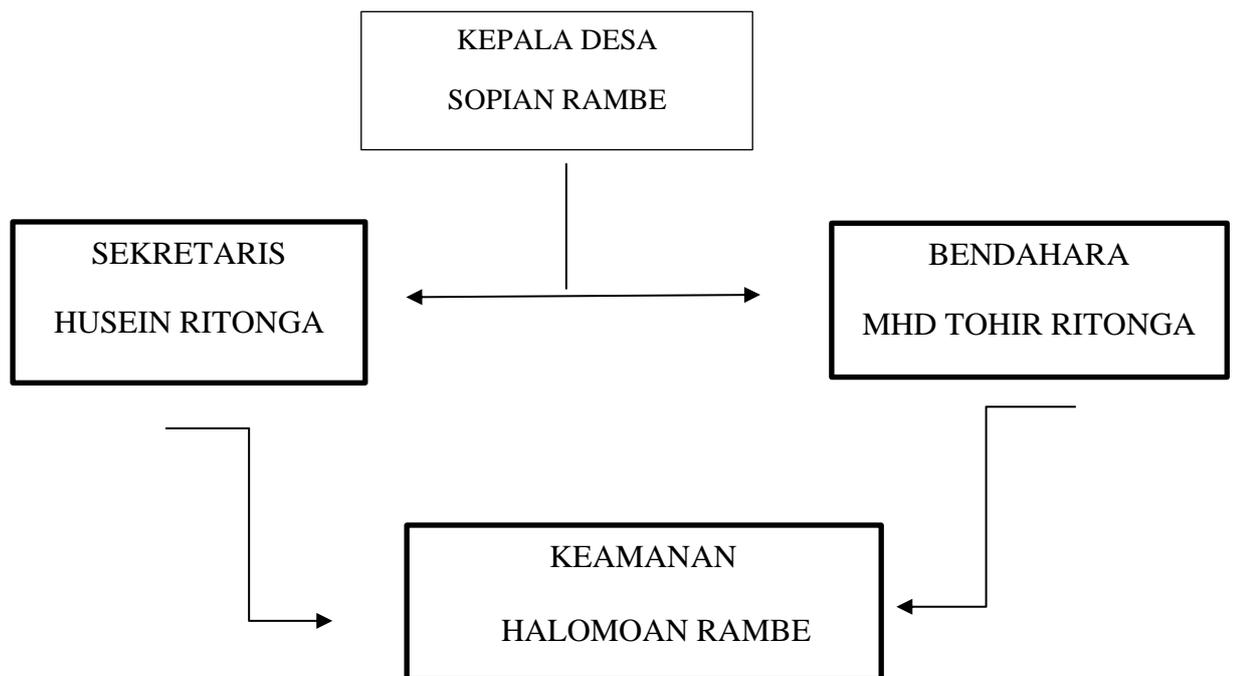
4. Sumber Daya Alam

Letak wilayah Desa Gumbot menempati bagian timur dari kantor pemerintahan kabupaten Padang Lawas Utara dan bagian timur dari kabupaten Padang Lawas Utara.⁴⁴ Desa Gumbot terletak di bagian penghujung Kabupaten Padang Lawas Utara, dan termasuk juga desa terpencil karena desa tersebut sulit untuk

⁴⁴ Dokumen Data Desa Gumbot Kabupaten Padang Lawas Utara

mendapatkan jaringan internet. Sebagian dari penduduk bekerja sebagai karyawan/ honorer, pns. Namun pada umumnya pekerjaan penduduknya yaitu petani.

5. Struktur Organisasi Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Gumbot

6. Pekerjaan

Subjek data dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak yang berada di Desa Gumbot. Namun batasan pekerjaan orangtua terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pekerjaan Warga Desa Gumbot

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Karyawan/ honorer	20	15
2.	PNS	10	5
3.	Ibu rumah tangga	35	70
4.	Petani	60	80

Sumber Data Penduduk Desa Gumbot

Dari tabel 4.4 terlihat jumlah jenis kelamin laki-laki itu kelompok petani berjumlah 60.⁴⁵ Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan kelompok petani berjumlah 80. dan kelompok karyawan/ honorer, PNS, dan mengurus rumah tangga yaitu yang paling terendah. Hal ini rata-rata pendidikan masyarakat di Desa Gumbot adalah tingkat petani. Selanjutnya umur anak yang dikelompokkan pada tabel sebagai berikut:

7. Data Anak Di Desa Gumbot

Terdapat data anak di Desa Gumbot berjumlah 306 orang

Tabel 4.5 Data anak

No.	Kelompok umur	Berjumlah
1.	1-12 tahun	306

Sumber: Data Desa Gumbot

Dan pada tabel 4.5 terdapat jumlah data anak kurang

⁴⁵ Dokumen Data Desa Gumbot Kabupaten Padang Lawas Utara

lebih dari 306 anak. Selanjutnya data yang menjadi sumber (informan) penelitian ini adalah sebanyak 10 orang. Hal ini dapat dipahami sebagai tabel data sebagai berikut:

Tabel Data 4.6 Daftar Nama Informan

No	NAMA	USIA	PEKERJAAN
1.	Mawar	28	IRT
2.	Ani	30	Petani
3.	Sella	26	Petani
4.	Asna	29	IRT
5.	Masna	32	IRT
6.	Ida	38	Petani
7.	Siti	33	Petani
8.	Nelli	35	Petani
9.	Desi	27	IRT
10.	Mina	30	Petani

Sumber Data Desa Gumbot Kabupaten Padang Lawas Utara

B. Temuan Khusus Penelitian

Orangtua merupakan pondasi yang utama bagi anak dan tempat anak mendapatkan kasih sayang yang sepenuhnya, serta juga contoh yang utama bagi anak. Orangtua sangat berperan

penting dalam segala tumbuh kembang anak, baik dari segi penanaman nilai agama dan akhlak seorang anak.

Berdasarkan dari hasil observasi penelitian yang dilakukan bahwasanya orangtua sudah menanamkan nilai agama pada anak dan orangtua juga sudah mengajarkan anak tentang keagamaan, dan bagaimana berbicara yang sopan terhadap yang lebih tua dan cara berperilaku dengan baik. Dan sangat perlu orangtua ketahui bahwa nilai agama itu harus ditanamkan kepada anak agar kelak anak menjadi sesuai yang diinginkan orangtua, serta bertakwa kepada Allah SWT.

Adapun hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai berikut:

1. Keterlibatan Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada 3 metode yang harus orangtua lakukan dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak yaitu: 1. mendidik dengan cara yang baik 2. mendidik dengan kelembutan dan ketulusan 3. dan penuh kasih sayang.

Hasil wawancara yang pertama dikatakan oleh ibu Mawar sebagai orangtua dari Ammar mengatakan bahwa, anak seharusnya diarahkan dan dibimbing supaya mengetahui nilai agama, agar anak

terbiasa untuk melakukan hal yang positif.⁴⁶ Sedangkan yang kedua dikatakan oleh ibu Ani orangtua dari Faisal mengatakan bahwa, sangat perlu sekali menanamkan nilai agama pada anak sejak kecil sehingga dewasa nanti anak terbiasa mendengar atau menerima tentang hal agama. Karena nilai agama merupakan pondasi kehidupan umat manusia.⁴⁷ Sedangkan yang dikatakan oleh ibu Sella sebagai orangtua dari Tongku mengatakan bahwa, anak itu harus ditanamkan nilai agama karena agama berperan penting dalam kehidupan. Jadi orangtua harus wajib menanamkan nilai agama sejak anak dalam kandungan.⁴⁸

Sehingga nilai agama itu ditanamkan maka anak tau arah yang ingin dituju, dan adapun manfaatnya bagi orangtua yaitu anak menjadi sesuai yang diinginkan orangtua yaitu menjadi anak yang sholeh maupun sholeha.

Sebagaimana yang ketiga dikatakan oleh ibu Asna orangtua dari Deni mengatakan bahwa, sebagai orangtua harus berperan penting kepada anak-anak dan harus selalu berinteraksi kepada anak, karena anak juga suka di ajarkan dengan cara seperti berteman, dan sebagai orangtua harus pandai-pandai mengambil kesempatan untuk menanamkan nilai-

⁴⁶ Ibu Mawar, Orangtua dari Ammar, wawancara pada tanggal 21 Agustus tahun 2024

⁴⁷ Ibu Ani, Orangtua dari Faisal, wawancara pada tgl 22 Agustus pada tahun 2024

⁴⁸ Ibu Sella, Orangtua dari tongku, wawancara pada tanggal 26 Agustus 2024

nilai agama tersebut, memang seharusnya memiliki dan memahami tujuan yang akan di capai, dalam menanamkan nilai-nilai agama.⁴⁹

Dan harus berusaha supaya anak memiliki kualitas yang baik, dapat tumbuh dan berkembang serta mempersiapkan anak menjadi baik lagi dan menjadi manusia yang unggul. Orangtua akan senang jika anak bisa mendengar apa yang orangtua mereka katakan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa, orangtuanya sudah membiasakan anak untuk selalu berbicara yang baik sebagai orangtua justru lebih tahu dan bersikap tegas agar anak bisa mendengar jika ada yang diberi tahanan sama orangtua mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, nilai agama memiliki pengaruh positif terhadap anak, kemanapun anak pergi jika dibekali dengan nilai agama, anak akan mampu melihat mana yang baik dan mana yang buruk, nilai agama ini juga mempunyai manfaat diantaranya yaitu, anak bisa menjadi anak yang dapat diandalkan dalam lingkungan masyarakat sekitarnya, dan anak bisa menjadi teman dalam lingkungannya.

Sebagaimana yang ke empat dikatakan oleh ibu Masna orangtua dari Ahmad mengatakan yaitu, membiasakan anak berperilaku yang baik terhadap anak, juga harus diseimbangkan dengan contoh berperilaku baik

⁴⁹ Ibu Asna, Orangtua dari Deni, wawancara pada tanggal 29 Agustus 2024

itu seperti apa. Oleh karena itu, orangtua harus bisa memberikan contoh berperilaku baik secara nyata kepada anak, agar anak percaya serta mau membiasakan dirinya karena sudah diberikan contoh secara nyata.⁵⁰ Dan orangtua selalu mencontohkan perilaku baik kepada anak, memberikan nasehat kepada tentang perilaku baik dan buruk. Orangtua akan selalu menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak kepada anak mereka.

Sedangkan yang kelima dikatakan oleh ibu Ida orangtua dari Tiwi menyatakan bahwa, Sebagai orangtua yang tidak akan bosan untuk selalu mengajarkan bagaimana bertingkah laku dengan baik kepada anak, dan cara bicara terhadap yang lebih tua dan dengan yang sumuran dengan anak, karena apabila orangtua memberitahunya maka anak akan melaksanakannya dengan baik dan menurut kata orangtuanya. Dan jika buka orangtua siapa yang akan menjagajrkan anak mereka dalam menanamkan nilai akhlak tersebut.⁵¹

Sedangkan yang ke enam dikatakan oleh ibu Siti orangtua dari Jannah menyatakan bahwa, akhlak itu sangat berperan penting dalam diri anak, karena semakin anak dewasa cara tingkahlakunya/ sopan santunnya pasti akan mempengaruhinya seiring bertambahnya umurnya.

⁵⁰ Ibu Masna, Orangtua dari Ahmad , wawancara pada tanggal 30 Agustus 2024

⁵¹ Ibu Ida, Orangtua Dari Tiwi. wawancara pada tanggal 2 September 2024

Maka dari itu keterlibatan orangtua dalam menanamkan nilai akhlak itu sangat diperlukan.⁵²

Sebagaimana yang ke tujuh dikatakan oleh ibu Nelli orangtua dari Andri menyatakan bahwa, sudah jadi tanggungjawab orangtua untuk memberitahukan atau menasehati anak agar selalu mempunyai akhlak yang baik supaya anak tidak terikut dalam lingkungan sekitarnya makanya sangat perlu mulai dari kecil anak harus diajarkan tentang nilai akhlak.⁵³ Sebagaimana yang ke delapan dikatakan ibu ani orangtua dari aswan menyatakan bahwa, kalau saya berusaha untuk selalu berkata jujur didepan anak-anak, ngajak anak untuk rutin mengaji setelah shalat maghrib, sesekali mengajak anak ketempat orang yang terkena musibah ataupun hajatan, dan mengajarkan anak supaya lebih peduli kepada lingkungan sekitarnya.

Sedangkan yang ke sembilan dikatakan oleh ibu mawar sebagai orangtua dari mutiara menyatakan bahwa, kalau saya berusaha untuk selalu menekankan pada diri dan anggota keluarga untuk berkata jujur, disiplin terus mengajak anak untuk rutin mengaji setelah shalat maghrib, sesekali mengajak anak ketempat orang yang terkena musibah dan menolongnya agar anak dapat melihat dan mencontoh yang kita perbuat suatu saat nanti. Sedangkan yang ke sepuluh dikatakan oleh ibu Masna

⁵² Ibu Siti, Orangtua dari Jannah, wawancara pada tanggal 5 September 2024

⁵³ Ibu Nelli, Orangtua dari Andri, wawancara padanggal 9 September 2024

sebagai orangtua dari Mei menyatakan bahwa, kalau saya berusaha untuk mengajarkan kepada anak untuk peduli sesama, menolong orang yang sedang kesusahan, mengajak anak ke masjid, dan sesekali mengajak anak ketempat pengajian rutin dan arisan.

Sedangkan yang dikatakan oleh ibu siti sebagai orangtua dari fitri menyatakan bahwa, kalau menurut saya itu anak sangat butuh diawasi karena anak-anak tidak hanya mencontoh yang baik-baik saja tapi adakalanya anak mencontoh perilaku tidak baik dari teman-temannya, dan kita para orangtua sudah seharusnya tetap mengawasi anak-anak kita dimanapun ia berada. Dan adakalanya anak mencontoh perilaku tidak baik dari temantemannya, dan kita para orang tua sudah seharusnya tetap mengawasi anak-anak kita dimanapun ia berada.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu ida sebagai orangtua dari sahdan menyatakan bahwa, dalam menanamkan nilai agama dalam keluarga orang tua harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap anaknya bukan hanya tanggung jawab menafkahkan anak tetapi harus juga punya rasa tanggung jawab yang besar terhadap agama anak-anaknya seperti mengajarkan sebuah kebiasaan-kebiasaan yang baik.⁵⁴ Sedangkan yang dikatakan oleh ibu Desi sebagai orangtua dari Rido menyatakan bahwa, sudah kewajiban orangtua untuk mengingatkan

⁵⁴ Ibu Desi, Orangtua dari Rido, Wawancara dari pada tanggal 13 September 2024

anaknyanya pada hal-hal yang baik dan buruk, sehingga suatu perbuatan orangtua tersebut juga harus selalu menjelaskan terlebih dahulu, menjelaskan dari dampak perbuatan positif dan negatifnya. Sehingga anak mudah memahami tentang menanamkan nilai agama kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa, keterlibatan orangtua menanamkan nilai-nilai agama pada anak sangatlah penting untuk anak. Karena keluarga khususnya orangtua yang utama memberikan pelajaran kehidupan rohani untuk anak, dengan melakukan interaksi terhadap anak setiap harinya, sehingga setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikap anak terhadap orangtuanya. Dan sudah kewajiban orangtua yang selalu mengajarkan anak mereka untuk berperilaku yang baik, juga selalu mengajarkan anak mereka dalam menanamkan nilai agama.

Dan orangtua yang selalu tidak pernah bosan untuk selalu mengingatkan kepada anak mereka untuk mengajarkan sholat 5 waktu, juga mengajarkan kepada mereka berperilaku yang baik kepada teman dan orangtua. Kalau masalah keterlibatan orangtua itu sangat penting sekali untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, memang harus dilakukan terhadap anak, karena anak perlu mengetahui bagaimana nilai agama, dan apa yang harus dilakukannya.⁵⁵

⁵⁵ Ibu Mina, Orangtua dari Arya, Wawancara pada tanggal 18 September 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, Orangtua sudah berperan penting dalam menanamkan nilai agama terhadap anak mereka. Orangtua yang kurang memperhatikan kepada anaknya, sehingga anak kurang pemahaman dalam menanamkan nilai agamanya. Maka dari itu orangtua harus selalu mengingatkan kepada anaknya agar anak mudah mengetahui cara menanamkan nilai agama terhadap dirinya sendiri.

Dan orangtua juga sudah menanamkan nilai agama kepada anak, tetapi di sisi lain, anak kurang memiliki rasa kesadaran terhadap dirinya sendiri. Sehingga orangtua sulit untuk mengajarkan nilai agama pada anak. Juga orangtua bertanggung jawab untuk mengajarkan anak perihal menjaga lisan dari perkataan-perkataan yang kotor dan keji, seperti menghardik, mencaci, memaki, dan kata-kata buruk lainnya.

2. Bagaimana Hambatan yang dihadapi orangtua dalam menanamkan nilai agama pada anak

Setiap orang memiliki karakter baik atau buruk sesuai dengan sudut pandang orang lain tersebut, sehingga nilai merupakan suatu keharusan yang menuntut diwujudkan dalam tingkah laku, misalnya, nilai kesopanan dan kesederhaan, orang yang sikap sopan, akan berusaha menjaga tutur kata dan sikapnya, sehingga dapat membedakan tindakan yang baik dan buruk, dengan kata lain, nilai-nilai perlu dikenal terlebih dahulu, kemudian dihayati dan di dorong oleh moral, baru kemudian

akan terbentuk sikap tertentu terhadap nilai agama tersebut.⁵⁶

Dengan demikian, dalam menanamkan nilai agama anak harus di mulai sejak dini karena pada saat itu anak sangat cepat menerima apapun yang di kerjakan dan berikan oleh orangtua. Orangtua akan mengajarkan bagaimana cara menanamkan nilai agama dengan yang sesuai dengan norma adat, agama dan hukum.

Mendidik anak dengan memberi pengertian kepada anak mengenai hal-hal yang baik seharusnya dilakukan oleh orangtua. Membiasakan untuk berperilaku baik dengan memberikan contoh perbuatan yang baik, sehingga dapat ditiru oleh anak dan menjelaskan dampak perbuatan buruk yang akan di terima jika melakukan hal tersebut.

Ketika mendidik anak, orangtua mengedepankan nilai kasih sayang, sehingga anak menerima apa yang akan diajarkan oleh orangtua. Membiasakan memberikan pengetahuan tentang agama kepada anak dengan membiasakan anak melakukan perbuatan baik dalam keseharian anak. Mengajarkan anak mengaji dan memperkenalkan aturan agama dalam kehidupan anak. Mengajarkan sopan santun kepada anak ketika berbicara dan memasukkan anak dalam lingkungan yang mengedepankan nilai-nilai agama dalam kehidupannya.

⁵⁶ Observasi, Desa Gombot Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara

Data yang di atas relevan dengan hasil observasi yang dilakukan yaitu dalam mendidik anak juga di lakukan dengan memberikan dan mengajarkan anak tentang agama dan akhlak itu sangat penting sebagai ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan.

Orang tua harus menegur jika anak salah dalam berbicara dan tidak sopan. Ketika anak berada di luar rumah anak akan bergaul dengan lingkungan yang lebih luas dimana anak akan terpengaru dan mengikuti hal-hal dengan yang buruk terhadap anaknya. Dan untuk itu sebagai orang tua harus memberikan pengertian kepada anak dan mendidik anak untuk terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Dan ketika anak melakukan kesalahan hal yang di lakukan yang pertama, menegur anak jika anak kedapatan untuk berbicara kasar dan tidak sopan, Kedua, memberikan pengertian kepada anak bahwa berbicara kasar dan tidak sopan itu tidak bagus merupakan perbuatan yang tidak baik dan di benci oleh Allah.

Ketiga memberikan contoh dan teladan kepada anak gimana bahasa yang baik dan sopan tersebut ketika berbicara dengan orang lain terutama ketika berbicara dengan orang tua. Keempat, membiasakan anak untuk dan melatih berbicara dalam kesehariannya.⁵⁷ Mendidik anak dan membimbing anak merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua. Orang tua sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai agama pada

⁵⁷ Observasi, Desa Gumbot Kecamatan Dolok, Kabupaten Pdang Lawas Utara

anak. Dan kebiasaan yang dilakukan oleh orangtua akan pasti diikuti oleh anak. Pendidikan terhadap anak sejak masih dalam kandungan orang tuanya.

Adapun cara dalam mendidik anak atau membimbing anak yaitu dengan membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik seperti mengaji, mendengarkan lantunan suci Al-quran, bertutur kata yang baik, bergaul dengan cara yang baik dan mengedepankan nilai agama beserta akhlaknya. Dan setiap orangtua pastilah memberikan sebuah pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Sebelum anak memasuki dunia pendidikan orangtua biasanya memilih-milih dimana anaknya akan dididik dan mencari tahu info kepada tetangga atau saudara mengenai sekolah yang akan dipilihnya. Karena sekolah satu dengan yang lainnya pasti ada perbedaan dari hal akreditasi, kondisi madrasah, sarana prasarana dan terutama hal biaya. Setelah orangtua menimbang pilihannya, kemungkinan ada salah satu madrasah sebagai pilihan utamanya untuk anak. Dari semua responden yang peneliti observasi, semuanya memilih sekolah umum daripada sekolah yang berbasis dengan pendidikan Islam.⁵⁸

Adapun hambatan dalam menanamkan nilai-nilai agama yaitu, terjadi situasi dan kondisi tempat tinggal, kurangnya kelengkapan sarana

⁵⁸ Observasi, Desa Gumbot Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara

dan prasarana, perilaku anak yang kurang baik. Sehingga anak yang kurang mehamami tentang menanamkan nilai-nilai agama dan anak juga susah untuk mau mendengar jika ada yang di kasih tahu oleh orang ptua mereka, dan kurangnya perhatian yang membuat anak lalai dalam menanamkan nilai-nilai agamanya. Kurangnya beribadah yang membuat anak yang tidak terbiasa melaksanakan sholat. Termasuk juga lemahnya keagamaan orangtua sendiri sehingga membuat anak akan malas dan mudah bosan.

Dan orang tua pun akan selalu mengajarkan anak mereka untuk selalu belajar sholat dan orang tua pun akan selalu juga untuk menegur jika anak masih ada yang malas melaksanakan sholat. Orang tua akan selalu mengajarkan anak mereka cara berpuasa agar ketika anak dewasa akan terbiasa melaksanakan puasa. Orang tua yang tidak akan bosan untuk selalu mengajarkan anak mereka menanamkan nilai-nilai agama pada anak mereka, jika bukan orang tua siapa lagi yang akan mengajarkan anak mereka tentang memahami tentang nilai agamanya. Dan juga keterbatasan waktu bersama anak karena pekerjaan mencari nafkah, pengetahuan orang tua yang sebagian minim dalam bidang agama serta dukungan dan kerja sama sesama yang masih minim terutama rasa perhatian terhadap anak pihak yang yang kurang.

Pentingnya peranan pihak lain dalam membina nilai agama pada anak bahwa tidak hanya peran keluarga yang utama dan dibutuhkan dalam

penanaman agama, akan tetapi keterlibatan orangtua juga dibutuhkan yaitu orang tua agar tujuan utama tercapai. Maka yang harus diperhatikan adalah ketika melakukan keterlibatan orang tua untuk menanamkan nilai agama dibutuhkan kerjasama yang baik antara orangtua beserta keluarga lainnya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil dari penelitian pada keterlibatan orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak di Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu:

1. Penanaman nilai agama di Desa Gumbot sudah orangtua tanamkan sejak anak ada dalam kandungan. Seiring dengan tumbuh kembang anak orangtua juga menanamkan akhlak agar anak tau bertingkah laku dengan baik. Dan orangtua mengajarkan anak-anak tentang nilai agama sejak kecil. Namun disini orangtua terkendala mengajari anak karena akibat kurangnya pengamalan agama serta pengetahuan orangtua.

Dan tanggung jawab orangtua juga menasehati anak dan memberikan contoh-contoh perilaku yang baik agar dapat membedakan contoh perilaku yang baik dan buruk. Keterlibatan orangtua bukan hanya menanamkan nilai agama dan juga akhlak. Orangtua juga selalu menemani dan meliangkan waktunya serta mendampingi anak dalam tumbuh kembang terutama dalam aspek nilai agama dan moral. Akan tetapi mendidik dan memberikan anak pendidikan itu juga

tanggungjawab orangtua, dan anak berhak mendapatkan hal tersebut, dan orangtua harus menyediakan sarana prasarana pendidikan untuk anak.

2. Pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak bukan di sekolah saja, dan pendidikan yang didapat anak di sekolah sangat berbeda dengan yang diberikan orangtua. Karena orangtua mengajarkan anak itu secara khusus dan orangtua dapat melihat dan memantau apa yang anak lakukan baik itu di rumah maupun diluar rumah. Tapi kalau dilihat dari segi sebaliknya kebanyakan orangtua tidak mempunyai waktu untuk anak, karena orangtua kebanyakan sibuk bekerja tanpa mau menegtahui bagaimana proses tumbuh dewasanya anak. Dan karena itulah anak merasa dirinya kurang diperhatikan orangtunya dikarenakan kesibukan orangtua dalam bekerja. Padahal disini keterlibatan orangtua sangat dibutuhkan agar orangtua membingbing anak serta mengajarkan, mendidik anak dengan baik. sangat menanamkan nilai agama pada anak dan ikut terlibat dalam proses penanaman nilai keagamaan pada anak.

3. Penanaman nilai agama yang dilakukan orangtua sangat berpengaruh terhadap diri anak sendiri sehingga anak dapat mengamalkannya dengan baik. Menyertakan anak agar ikut dalam beribadah, ikut pengajian dan hal baik lainnya. Kalau anak sudah terbiasa melaksanakan sholat 5 waktu maka penanaman nilai agama yang dilakukan orangtua telah berhasil dan orangtua akan bersyukur jika anaknya rajin beribadah dan mau melaksanakan apa yang orangtuannya suruh, dan juga akhlak anak akan baik juga. Cara bicara yang sopan serta tingkah laku yang baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Gumbot Kabupaten Padang Lawas Utara. Sesuai dengan Langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pada hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa: Keterlibatan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Keterlibatan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak yaitu:
 - a. Orang tua memperkenalkan nilai-nilai agama pada anak yang berkaitan dengan cara-cara beribadah yang sesuai dengan ajaran islam misalnya, orang tua membiasakan anak-anaknya melaksanakan sholat lima waktu, agar anak yang terbiasa dan tidak malas jika di suruh untuk mau sholat, orangtua akan selalu membimbing anak mereka kejalan yang benar, agar anak akan terbiasa dan tidak malas lagi untuk melaksanakan sholat lima waktu. Dan mendidik anak penuh kasih sayang.
 - b. Meneladankan akhlaqul karimah pada anak, berkaitan dengan sikap atau perilaku sehari-hari supaya anak berperilaku sesuai dengan ajaran islam misalnya, orang tua akan selalu mengajarkan anak mereka berperilaku yang baik, dan mengajarkan anak juga cara

bersopan santun yang lebih tua dari mereka, dan mengajarkan juga anak cara ada istiadat.

2. Hambatan yang di hadapi orang tua dalam menanamkan nilai agama pada anak yaitu:
 - a. Hambatan dari situasi dan kondisi dan tempat tinggal.
 - b. Anak yang malas untuk sholat tetap waktu.
 - c. Perilaku anak yang kurang baik.
 - d. Anak yang malas untuk pergi mengaji.

B. SARAN

1. Orang tua hendaklah terlibat didalam menanamkan nilai keagamaan pada anak dikarenakan orangtua merupakan figur pertama bagi anak maka orang tua hendaklah menjadi contoh atau teladan bagi anaknya dalam menanamkan nilai agama.
2. Orang tua hendaknya membimbing dalam menanamkan nilai agama kepada anaknya dan memperhatikan pendidikan anaknya, karena pendidikan yang pertama didapatkan anak itu dari orang tuanya yang akan menjadi dasar pembinaan kepribadian pada anak. Dan orangtua harus menjadi fasilitator yaitu sebagai pengawas dan penasihat, sekaligus mengajak anaknya agar ikut melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan atau pengajian-pengajian yang dalam halnya juga orangtua

harus ikut bukan hanya menyuruh anaknya agar ikut akan tetapi ikut dalam hal tersebut.

3. Sangat diharapkan bagi orangtua hendaknya lebih bisa membagi waktu antara pekerjaan dan anak, agar anak mendapatkan waktu yang banyak untuk berkomunikasi dengan orang tuanya.
4. Dan kurangnya bimbingan belajar dari orangtua dan rendahnya motivasi dari orangtua, serta kurang menyadari akan pentingnya penanaman nilai keagamaan yang baik untuk anaknya

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. (2020) Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol. 14 No 2

Ade Imelda Frimayanti, (2020) Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2. No 1

Agus Salim,(2020) *Buku Belajar Komunikasi Pendidikan*,(Jakarta, Zahir Publishing)

Ainil Hawaii Adzka, (2020) Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol 14 No 2

Aisyah,(2020) *peran orangtua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di desa kelurahan pidoli dolok kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal*, Skripsi, Uin Syahada Padangsidimpuan 83.

Denok Dwi Anggraini, (2020) Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Habibu Rahman ,Mhd,(2020) *Pengembangan Nilai Moral Anak dan Agama Sejak Dini*,(Bandung, Edu Publisher

Hengki Wijaya Helaluddin, (2020) *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta Bumi Aksara), hlm 22

Israwati, Siti Naila Fauzia, Taat Kurnita Yeniningsih, Yuhasriati, Yolanda Mayrisa, *Keterlibatan Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di Perumnas Ujung Bate Aceh Besar*, Skripsi. Banda Aceh, Universitas Syiah Kuala.

Jalaluddin, (2020)*Psikologi Agama*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada)
Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Khairuddin,(2020) *Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini*, Jl. Komojoyo 21 A, RT. 11, RW. 4 Mrican Kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Komojoya Press

Leni,Sismi,(2021) *Peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di desa dusun pulau kecamatan air rami kabupaten mukomu provinsi Bengkulu*, IAIN Bengkulu, Skripsi

Machsun Toha,(2020) *Pendidikan Adab Kunci Sukses Pendidikan*, *Jurnal ElBanat*, Vol.

Magdalana, *Metode Penelitian*.(2021) (Tasik Malaya, Penerbit Buku,) hlm 122

Marinu Waruwu,(2023) Pendekatan Penelitian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 7 no 1,hlm 65

Moleng Lexy J,(2020) *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung, Remaja Rosdakarya),

Moral Melalui Metode Bercerita. *Jurnal PG PAUD Trunojoyo*, Vol 2, No 2

Mubasyaroh, (2013) Pendidikan Penanaman Sistem Nilai Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, No. 02, Vol. 08

N C Irma, (2020) Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyitoh , *Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3, No 2

Nalar Rizki, Moulita Rafieqah,(2020) Penanaman Nilai- Nilai Islam Melalui Komunikasi Intepersonal Orangtua Pada Anak, *Jurnal Interaksi* Vol 1. No 2

Nashih Abdullah ,Ulwan, (2020) *Pendidikan Anak dalam Islam* (Surakarta, Insan Media Komputindo,)

Nasir, Sahilun A. , (2020) *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya Al-ikhlas, Remaja Rosdakarya,)

Nizar Rangkuti Ahmad, Fawziyah Tansyah Siregar, (2020) Penanaman Sikap Amanah Didik di Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 5, No.1

Nizar Rangkuti Ahmad,(2014) *Metode Penelitian Pendidikan*,Bandung Cita Pustaka Media,

Noer Ali , (2020) Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut AzZarnuji dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia, ” *Jurnal AlHikmah*, Vol. XIV, No 02

Nur Ahmadi, Abu & Uhbiyati. (2021) *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Qomari Rohman,(2020) Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Akida Akhlak, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol 14 No1

R, Diadha,(2019) *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak*. (Bandung, Edusentris)

Safitri Novia, (2020) Metode Penanaman Nilai- Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini, *Journal of Early Children Education*, Vol 1 No 2

Safitri Nurul, Latifah, (2020) Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak, *Jurnal Ilmiah Tumbuhan Kembang Anak Usia Dini*, No 01, Vol 04

Salim Agus , (2020) *Buku Belajar Komunikasi Pendidikan*,(Jakarta, Zahir Publishing)

Sugiono,(2021) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ,* (Bandung, Alfabeta), hlm. 337.

Suwendra Wawan,(2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Nilacakra, Bumi Aksara), hlm 55

Syaifuddin,Ahmad , (2019) *Implementasi Psiskologi Untuk Memahami Perilaku Beragama*, Kencana Rajawali Press

Triana, Noor, Rosalina, (2020) Mengembangkan Jiwa Keagamaan Anak (Perspektif Pendidikan Islam dan Perkembangan Anak Usia Dini)” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Univesitas Islam Lamongan*, Vol. 04, No. 02

VI No 2

Yani Ahmad, (2020) Pendidikan Agama Pada Anak Oleh Orang Tua, Tinjauan Psikologi Islam, *Jurnal JIA*, Vol 1, No 2

DOKUMENTASI PENELITIAN











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-5242 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024 20 Agustus 2024
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Gumbot

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sri Andayani Ritonga
NIM : 2020100307
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gumbot Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Keterlibatan Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

DESA GUMBOT
KECAMATAN DOLOK

Kode Pos:22756

Nomor : 005/ /K1/2024

Hal : Surat Balasan Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Sri Andayani Ritonga

Nim : 2020100307

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

program study : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Benar telah melakukan Riset Pada Desa Gumbot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara sesuai judul yang tertera pada izin riset yang tertera dalam surat izin penyelesaian skripsi yang telah di tujukan ke desa kami.

Demikian surat balasan izin riset ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya

Gumbot, 18 September 2024

Kepala Desa

